



ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT BLUE BIRD Tbk. PERIODE 2018-2021 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DU PONT SYSTEM*

¹Muhammad Djibir D, ²Mohamad Yasin, ³Abdul Gafar Samalam, ⁴Setya Ega Susanto, ⁵Mirna

^{1,3,4,5}*Institut Bisnis dan Keuangan Nitro*, ²*Universitas Alkhairaat Palu*)

Email : m.jabir@nitromks.ac.id, mohamadyasinlataka2@gmail.com, gaforsamalam@gmail.com, setyaegasusanto@gmail.com, Mirnasabali118@gmail.com

Abstrak : PT Blue Bird Tbk. adalah salah satu perusahaan penyedia jasa transportasi yang telah lama merajai dunia transportasi taksi di berbagai kota di Indonesia. Di tahun 2014, sebelum muncul banyaknya transportasi berbasis *online*, PT Blue Bird Tbk. sudah mempunyai aplikasi *Taxi Mobile Reservation* yang dapat di akses pada masa itu. PT Blue Bird Tbk. merupakan perusahaan transportasi merajai dunia taxi selain PT Express Transindo Tbk. (TAXI). Transportasi basis *online* yang telah berhasil merajai pasar pada tahun 2016 hingga kini, maka PT Blue Bird Tbk. memutar strategi dengan mencoba keberuntungan dengan cara berkolaborasi dengan taksi *online* dan menjalankan strategi yang baru, PT Blue Bird Tbk. mencoba untuk menaikkan pasar dengan lebih baik agar mendapatkan profit dari tahun sebelumnya.

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk mampu membuat keputusan keuangan yang efektif. Keputusan keuangan yang efektif diperlukan didalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, untuk mengetahui efesiensi perusahaan maka perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan. Untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan maka dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan menganalisis laporan keuangan. Oleh itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat profitabilitas yang diperoleh PT Blue Bird Tbk. Adapun metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi *Return On Investment* pada PT Blue Bird Tbk. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan metode *du pont system* menunjukkan penurunan pada *Return On Investmen* selama tiga tahun, yang dikarenakan terjadinya penurunan pada laba bersih dan terjadi fluktuasi terhadap total aset. Perusahaan dapat meningkatkan *Return On Investmen* pada tahun 2020 dikarenakan terjadinya peningkatan pada laba bersih dan penurunan pada total aset.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Du Pont System*.

Abstract : *PT Blue Bird Tbk. is one of the transportation service providers that has long dominated the world of taxi transportation in various cities in Indonesia. In 2014, before the emergence of many online-based transportation, PT Blue Bird Tbk. already had a Taxi Mobile Reservation application that could be accessed at that time. PT Blue Bird Tbk. is a transportation company that dominates the taxi world besides PT Express Transindo Tbk. (TAXI). Online base transportation that has successfully dominated the market in 2016 until now, then PT Blue Bird Tbk. rotated the strategy by trying luck by collaborating with online taxis and carrying out a new strategy, PT Blue Bird Tbk. tried to raise the market better in order to get profit from the previous year.*

In the face of competition, companies are required to be able to make effective financial decisions. Effective financial decisions are needed within a company to make a profit. Therefore, to find out the efficiency of the company, it is necessary to evaluate financial performance. To evaluate financial performance, it can be done in several ways, including by analyzing financial statements. Therefore, this study aims to determine and analyze the level of profitability obtained by PT Blue Bird Tbk. The analytical method used is quantitative descriptive using Du Pont System analysis.

The results showed that there was a fluctuation in Return On Investment at PT Blue Bird Tbk. Profitability measured using the du pont system method showed a decrease in Return On Investment for three years, which was due to a decrease in net income and fluctuations in total assets. The Company was able to increase Return On Investment in 2020 due to an increase in net profit and a decrease in total assets.

Keywords: *profitability, du pont system.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jasa transportasi saat ini dirasa sebagai sarana yang sangat penting didalam kehidupan masyarakat, transportasi digunakan setiap masyarakat untuk memperlancar aktivitas sehari-hari, setiap orang tentu membutuhkan transportasi dalam berbagai kegiatannya seperti bekerja, bersekolah, bepergian maupun aktivitas lainnya. Semakin banyak jenis jasa transportasi dan berbagai macam merek yang ditawarkan seperti Gojek, Grab, Maxim, membuat perusahaan seperti PT Blue Bird Tbk. harus berupaya melakukan usaha-usaha dalam menarik konsumen dan memberikan kualitas dan layanan terbaik kepada para konsumen agar menggunakan jasanya. Hal ini mengakibatkan semakin ketatnya persaingan sehingga membuat pihak pengelola perusahaan harus mampu menghadapi pesaing dan menciptakan strategi yang lebih unggul dibandingkan para pesaingnya.

PT Blue Bird Tbk. adalah salah satu perusahaan penyedia jasa transportasi yang telah lama merajai dunia transportasi taksi di berbagai kota di Indonesia. Di tahun 2014, sebelum muncul banyaknya transportasi berbasis *online*, PT Blue Bird Tbk. sudah mempunyai aplikasi *Taxi Mobile Reservation* yang dapat di akses pada masa itu. PT Blue Bird Tbk. merupakan perusahaan transportasi merajai dunia taxi selain PT Express Transindo Tbk. (TAXI).

Transportasi basis *online* yang telah berhasil merajai pasar pada tahun 2016 hingga kini, maka PT Blue Bird Tbk. memutar strategi dengan mencoba keberuntungan dengan cara berkolaborasi dengan taksi *online* dan menjalankan strategi yang baru, PT Blue Bird Tbk. mencoba untuk menaikkan pasar dengan lebih baik agar mendapatkan profit dari tahun sebelumnya.

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk mampu membuat keputusan keuangan yang efektif. Keputusan keuangan yang efektif diperlukan didalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, untuk mengetahui efisiensi perusahaan maka perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan. Untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan maka dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan menganalisis laporan keuangan. Pada umumnya analisis laporan keuangan sering digunakan untuk melihat kondisi suatu perusahaan dan sangat bermanfaat bagi pelaku bisnis karena dapat memberikan informasi seputar kondisi keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada satu periode tertentu dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan data laporan keuangan ini pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat apakah menghasilkan keuntungan dalam satu periode atau tidak, karena dengan membaca laporan keuangan dengan benar, seseorang dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam melakukan tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan laba atau profit pada masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2010:122). Sedangkan menurut utari, dkk (2014:63) Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan dari sebuah perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dengan efektif selama periode tertentu. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas PT Blue Bird Tbk. dalam mencapai tujuan maka dilakukan pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dengan analisis laporan keuangan.

Laporan Keuangan sebuah perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi media yang paling penting untuk melihat prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan yang akan mendatang. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Alat analisis berupa rasio keuangan masih banyak, namun yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan metode *du pont system* dengan tujuan untuk memberi gambaran kondisi *financial* perusahaan setiap tahun.

Berikut tabel 1 yang menggambarkan posisi keuangan PT Blue Bird Tbk. selama 4 tahun:

Tabel 1. Data Total Aset dan Laba Rugi PT Blue Bird Tbk. periode 2018-2021 (dalam juta rupiah)

Tahun	Total Aset	Laba Rugi
2018	6.955.157	460.273
2019	7.424.304	315.622
2020	7.253.114	(163.183)
2021	6.598.137	8.720

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan table I.1 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan total aset tahun 2019 sebesar 6,75% disbanding tahun 2018. Laba rugi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 45,8%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan total aset sebesar 2,36% dibanding tahun 2019 yang diikuti pula penurunan laba rugi sebesar (93,4%). Pada tahun 2021 terjadi kembali penurunan total aset sebesar 9,93% dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2021 laba rugi

mengalami peningkatan sebesar (105,34%). Dari data keuangan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menurun drastis pada tahun 2020 dimana perusahaan mengalami penurunan laba rugi.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Profitabilitas pada PT Blue Bird Tbk. menggunakan metode *Du Pont System*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana profitabilitas pada PT Blue Bird Tbk. dengan menggunakan metode *du pont system*”.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh PT Blue Bird Tbk.

Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Yaitu dengan meneliti ini dapat menambah pengetahuan penelitian tentang bagaimana cara melakukan penelitian analisis profitabilitas menggunakan metode *du pont system*.

b. Bagi Perusahaan

Kira bermanfaat bagi perusahaan dalam mengetahui efektivitas pengelola kinerja keuangan dalam mengukur efisiensi tindakan dan mengukur profitabilitas perusahaan yang dijadikan

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (James C. Van Home, dalam Kasmir, 2012:5). Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1995), dalam (Sulindawati, dkk. 2017:2) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas penggunaan dana, perolehan dana, dan perolehan aktiva untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menurut Mustafa (2017:7) Pendekatan Keuntungan dan Resiko, manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.

Keputusan Pendanaan

Menurut Musthafa (2017:1) tujuan dari pengambilan keputusan keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang dimana dapat meningkatkan kemakmuran pemilik

perusahaan. Dalam mempelajari majamenen keuangan (*financial management*) kita diharapkan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Keputusan Investasi merupakan keputusan penggunaan dan yang membuat pemilik dana lebih makmur menjadi kaya. Keputusan penggunaan dana tersebut merupakan keputusan untuk melihat investasi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional.
- b. Keputusan Pendanaan merupakan keputusan untuk melihat kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pemenuhan dana tersebut dianggap benar apabila dapat menurunkan biaya modal yang dipergunakan perusahaan.
- c. Keputusan Deviden merupakan keputusan untuk membagikan laba kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan yang disebut deviden, atau menahan laba untuk keperluan diinvestasikan kemali dalam perusahaan kebijakan deviden ini dapat membuat pemilik modal, dalam hal ini pemilik perusahaan menjadi lebih makmur.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang di dalamnya berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Kemudian laporan keuangan sangat penting di dalam suatu perusahaan karena memberi informasi berupa neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya yang bermanfaat bagi pihak investor, calon investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dalam suatu periode. Jadi sebelum seseorang menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus bisa memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan Keuangan merupaan media yang palimh penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonoms suatu perusahaan. Laporan laba rugi atau hasil usaha, Laoran arus kas, Laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2010:105).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2020:2).

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020:3-4) ada beberapa macam laporan keuangan seperti:

- a. Neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhirnya triwulan atau akhir tahun.
- b. Laporan Laba Rugi menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
- c. Laporan Arus Kas memberi informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.
- d. Laporan Ekuitas pemegang saham merekonsiliasikan saldo akhir semua akun yang ada dalam seleksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering dikombinasikan dengan laporan laba rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memiliki format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah menyediakan informasi yang menyangkut suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (Harahap, 2010:134).

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2020:6).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan dari sebuah perusahaan yaitu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan posisi atau kondisi keuangan sari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari periode tertentu yang didalamnya memberikan informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting digunakan untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Informasi yang di dapat lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai keinginan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam (Fahmi, 2020:111) “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu mengambil tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan pulang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Sedangkan menurut Utari, dkk. (2014:63) profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan.

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga pada rasio ini memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berkaitan dengan penjualan, Aset, maupun modal sendiri. Hal ini diperoleh dari pengukuran rasio profitabilitas dijadikan gambaran tolak ukur mengenai efektivitas kinerja manajemen dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan hasil penjualan dan investasinya.

Du Pont System

Pengertian *Du Pont System*

Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dengan menganalisa menggunakan *Du Pont System* mencakup unsur aktiva yang digunakan, penjualan dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2012:61), *Du Pont* menganalisa *Return On Investmen* (ROI) dengan mengalikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Total Assets Turn Over* (TATO).

Keunggulan *Du Pont System*

Keunggulan analisis *Du Pont System* menurut (Munawir 2010:91) sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu Teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
- 2) Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-rata.
- 3) Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas kedalam yang bersangkutan.
- 4) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) Dapat digunakan untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Kelemahan *Du Pont System*

Kelemahan dari analisis *Du Pont System* menurut (Mubawir, 2010:92).

- 1) ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- 2) Kelemahan lain dari Teknik analisis ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Rasio Keuntungan yang digunakan dalam *Du Pont System*

Dalam *Du Pont System* menggunakan beberapa rasio keuntungan yaitu:

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Utari, dkk (014:63).

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2020:137).

Total Aset Turn Over (perputaran total aset) yaitu rasio yang menunjukkan perputaran tital aktiva diukur dari volume penjualannya yang digunakan untuk melihat sejauh mana

keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara selektif. Dengan kata lain untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Rasio Solvabilitas

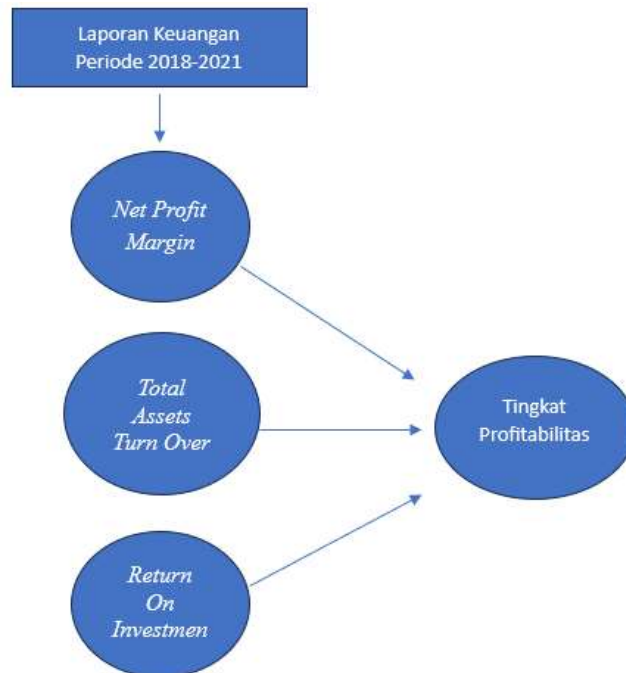
Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuiditas. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Pontoh, dkk (2016) dengan judul Analisis Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado tersebut maka penulis menarik kesimpulan sebagai jadi Analisis Rasio Profitabilitas pada laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado dilihat dari *Gross Profit Margin* selama dua tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan, Analisis Rasio Profitabilitas pada laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado dilihat dari *Net Profit Margin* mengalami penurunan dutahun 2015, menunjukkan prospek yang termasuk kurang baik dari perusahaan lain karena adanya penurunan pendapatan dari tahun ke tahun, Analisis Rasio Profitabilitas pada laporan keuangan PT Pengadaian (Persero) Kanwil V Manado dilihat dari ROE selama dua tahun (2014-2015) mengalami kenaikan dari tahun 2015. Jurnal Administrasi Bisnis 2016, Secara umum analisis rasio kprofitabilitas pada laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado selama dua tahun (2015-2016) sudah efisien. Ini disebabkan karena tingkat profitabilitasnya terutama pada ROI dan ROE mengalami kenaikan selama dua tahun tersebut.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Aprilia Dwi Purwanti dan Rizki Zulfikar dengan judul Analisis Profitabilitas dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT Mayora Indah Tbk. (Studi kasus terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Menyatakan bahwa perkembangan tingkat profitabilitas dengan menggunakan metode *du pont system* PT Mayora Indah Tbk. dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi pada ROI dan ROE. Fluktuasi pada ROI disebabkan oleh adanya fluktuasi pada NPM yang diakibatkan oleh pertumbuhan beban yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada laba bersih serta terjadinya fluktuasi pada total aset dan penjualan sehingga mengakibatkan nilai TATO berfluktuasi. Sedangkan fluktuasi pada Profitabilitas ROE terjadi karena fluktuasi pada *Return On Investment* dan *Equity Multiplier*.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hajar Aswad dengan judul Analisis Profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa terjadinya fluktuasi *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan harus lebih meningkatkan profitabilitas dengan melihat peningkatan yang relevan pada total ekuitas.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar I dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan pada PT Blue Bird Tbk. yang merupakan sebuah perusahaan transportasi, dengan melihat laporan keuangan perusahaan periode 2018-2021 yang merupakan hasil keputusan keuangan. Laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh PT Blue Bird Tbk. merupakan data yang akan digunakan dalam menganalisa mengenai profitabilitas perusahaan menggunakan *du pont system*. Dari hasil Analisa akan menghasilkan kesimpulan dan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif, yaitu data mengenai laporan keuangan pada PT Blue Bird Tbk. periode 2018-2021 dengan menggunakan rasio keuangan metode *du pont system*. Penelitian ini dilakukan di galeri investasi kampus Institut Bisnis dan Keuangan Nitro yang berlokasi di jl. Abdurahman Basalamah No. 101, Makassar. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berupa laporan keuangan PT Blue Bird Tbk. periode 2018-2021 yang telah di audit dan di publikasikan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian documenter (*documentary research*), pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Blue Bird Tbk. periode 2018-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampel jenuh yaitu laporan keuangan PT Blue Bird Tbk. periode 2018-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan *du pont system* yang terdiri dari persamaan dan bagan *du pont system* dengan bantuan rasio keuangan yang digunakan yaitu :

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

b. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas PT Blue Bird Tbk. adalah Du Pont System yang akan memberikan gambaran indikator yang menyebabkan peningkatan dan penurunan profitabilitas secara menyeluruh. Peningkatan dan penurunan profitabilitas PT Blue Bird Tbk. dapat disebabkan karena adanya perubahan pada pos-pos laporan keuangan. Dengan melakukan analisis profitabilitas dengan menggunakan metode *du pont system* pada PT Blue Bird Tbk. Perusahaan ini dapat mengetahui kemampuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Dalam memperoleh laba akita harus memperhatikan pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya. Pendapatan merupakan uang yang diterima perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa yang dibayarkan oleh pelanggan. Dapat kita lihat bahwa pendapatan pada lapporan keuangan PT Blue Bird Tbk. selama periode 2018-2021 mengalami penurunan yang cukup besar, sehingga mengakibatkan kerugian yang dialami oleh PT Blue Bird Tbk.

Penurunan profitabilitas yang terjadi pada PT Blue Bird Tbk selama periode 2018-2021 disebabkan karena terlalu tingginya beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Apabila beban lebih besar daripada pendapatan maka perusahaan dinyatakan dalam keadaan rugi.

Salah satu yang membuat PT Blue Bird Tbk. mengalami kerugian dikarenakan terjadinya dluktuasi terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Dimana total aset PT Blue Bird Tbk. mengalami penurunan pada tahun terakhir ini, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang buruk.

PT Blue Bird berhasil memperoleh keuntungan setelah melewati kerugian yang dialami selama tiga tahun terakhir dan Kembali bangkit pada tahun 2021 dengan memperoleh laba bersih yang meningkat, hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan perusahaan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat dihitung tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan metode *du pont system*, Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

Net Profit margin adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih PT Blue Bird Tbk. Persamaan rasio adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{460.273}{4.218.702} \\ &= 10,91\%\end{aligned}$$

Net Profit Margin untuk tahun 2018 adalah 10,91%, artinya setiap Rp 1.000 pendapatan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 109,1.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{315.622}{4.047.691} \\ &= 7,80\%\end{aligned}$$

Net Profit Margin untuk tahun 2019 adalah 7,80%, artinya setiap Rp 1.000 pendapatan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 78.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{(163.183)}{2.046.660} \\ &= -7,97\%\end{aligned}$$

Net Profit Margin untuk tahun 2020 adalah (7,95%), artinya setiap Rp 1.000 pendapatan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 79,7.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{8720}{2.220.841} \\ &= 0,39\%\end{aligned}$$

Net Profit Margin untuk tahun 2021 adalah 0,39%, artinya setiap Rp 1.000 pendapatan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 39.

2. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan total aset PT Blue Bird Tbk. Persamaan rasio ini adalah:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset}}$$

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{4.218.702}{6.955.157} \\ &= 0,60 \text{ kali} \end{aligned}$$

Total Assets Turn Over tahun 2018 adalah 0,66 kali, artinya setiap Rp 1.000 penggunaan aset menghasilkan pendapatan Rp 60.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{4.047.691}{7.424.304} \\ &= 0,54 \text{ kali} \end{aligned}$$

Total Assets Turn Over tahun 2019 adalah 0,66 kali, artinya setiap Rp 1.000 penggunaan aset menghasilkan pendapatan Rp 54.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{2.046.660}{7.253.114} \\ &= 0,29 \text{ kali} \end{aligned}$$

Total Assets Turn Over tahun 2020 adalah 0,66 kali, artinya setiap Rp 1.000 penggunaan aset menghasilkan pendapatan Rp 29.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{2.220.841}{6.598.137} \\ &= 0,33 \text{ kali} \end{aligned}$$

Total Assets Turn Over tahun 2021 adalah 0,33 kali, artinya setiap Rp 1.000 penggunaan aset menghasilkan pendapatan Rp 33.

3. *Return On Investment*

Return On Investment adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset. Untuk menghasilkan laba bersih atau rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja laba atas penggunaan aset.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{460.273}{6.955.157} \\ &= 7\% \end{aligned}$$

Return On Investment pada tahun 2018 sebesar 7%, artinya setiap Rp 1.000 penggunaan total aset dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 7.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{315.622}{7.424.304} \\ &= 4\% \end{aligned}$$

Return On Investment pada tahun 2019 sebesar 4%, artinya setiap Rp 1.000 penggunaan total aset dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 4.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{(163.183)}{7.253.114} \\ &= - 2\% \end{aligned}$$

Return On Investment pada tahun 2020 sebesar (2%), artinya setiap Rp 1.000 penggunaan total aset dapat menghasilkan laba bersih sebesar (Rp 2).

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{8.720}{6.598.137} \\ &= 0,1\% \end{aligned}$$

Return On Investment pada tahun 2021 sebesar 0,1%, artinya setiap Rp 1.000 penggunaan total aset dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis Du Pont System yang dimodifikasi dapat digunakan untuk mengukur peningkatan dan penurunan profitabilitas dengan melihat pos-pos neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Begitu pula untuk mengetahui penurunan profitabilitas pada PT Blue Bird Tbk. Didalam tabel II berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Pada PT Blue Bird Tbk. Periode 2018-2021

Rasio	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
<i>Net Profit Margin</i>	10,9%	7,80%	(7,97%)	0,39%
<i>Total Assets Turn Over</i>	60,6 kali	54,5 kali	28,2 kali	33,6 kali
<i>Return On Investment</i>	7%	4%	(2%)	0,1%

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,1% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan pada pendapatan dan laba rugi, dimana penurunan laba bersih lebih besar daripada penurunan pendapatan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis sebesar 15,77% dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan ini dikarenakan terjadinya penurunan pendapatan dan laba bersih, dimana penurunan pada pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan pada laba rugi. *Net Profit Margin* pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 7,58% dibandingkan dari tahun 2020. Peningkatan ini dikarenakan terjadinya peningkatan

pada pendapatan dan laba rugi, yang dimana peningkatan laba bersih lebih besar dibandingkan peningkatan pada pendapatan. Terjadi fluktuasi pada *Net Profit Margin* PT Blue Bird Tbk. selama periode 2018-2021 dikarenakan tingginya beban yang ditanggung oleh perusahaan dan rendahnya laba bersih yang diperoleh.

2. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 6,14 kali dibandingkan tahun 2018. Penurunan ini terjadi dikarenakan pendapatan mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami peningkatan, dimana penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan pada total aset. Pada tahun 2020 terjadi penurunan 26,3 kali dibandingkan tahun 2019. Penurunan ini dikarenakan terjadinya penurunan pada pendapatan dan total aset, dimana penurunan pada pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan pada total aset. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 5,44 kali dibandingkan tahun 2020. Peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan dan menurunnya total aset, dimana penurunan total aset lebih besar dibandingkan peningkatan pada pendapatan. Terjadi Fluktuasi pada *Total Assets Turn Over* PT Blue Bird Tbk. selama periode 2018-2021 disebabkan karena peningkatan pada pendapatan tidak relevan dengan peningkatan pada total aset. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset.

3. *Return On Investment*

Return On Investment pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3% dibandingkan tahun 2019. Penurunan ini terjadi dikarenakan terjadinya penurunan pada laba bersih sedangkan total aset malah meningkat, dimana penurunan pada laba bersih lebih besar dibandingkan peningkatan pada total aset. Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan sebesar 6%. Penurunan ini terjadi dikarenakan terjadinya penurunan pada laba bersih dan total aset, dimana penurunan pada laba bersih lebih besar dibandingkan penurunan pada total aset. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 2,1% dibandingkan tahun 2020. Peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada laba bersih sedangkan total aset mengalami penurunan, dimana laba bersih yang diperoleh pada tahun ini lebih kecil dibandingkan penurunan pada total aset. Terjadi fluktuasi karena peningkatan laba bersih lebih kecil daripada total aset.

Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode *du pont system* yang dikemukakan sebelumnya, menunjukkan terjadinya fluktuasi pada *Return On Investment* pada PT Blue Bird Tbk. periode 2018-2021 disebabkan laba bersih lebih kecil daripada total aset. Dari hasil penelitian terkait tingkat profitabilitas yang dialami oleh PT Blue Bird Tbk. profit pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba ditinjau dari *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over* dan *Return On Investment*. Pada tahun 2020 laba PT Blue Bird mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan pula adanya pandemi covid-19 yang membuat orang-orang tidak menggunakan jasa transportasi online. Pada tahun 2021 PT Blue Bird Tbk. berhasil meningkatkan labanya dari tahun sebelumnya dengan cara meluncurkan berbagai inovasi produk dan layanan, serta kolaborasi dengan mitra yang memberikan perjalanan lebih baik, aman dan nyaman bagi penumpang atau pelanggan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis du pont system yang dikemukakan sebelumnya, menunjukkan terjadi fluktuasi pada Return On Investment pada PT Blue Bird Tbk. dapat dilihat bahwa Return On Investment pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3% dibandingkan tahun 2018, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 kembali terjadi penurunan sebesar 6%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 2,1% dari tahun 2020. Terjadi fluktuasi karena peningkatan laba bersih lebih kecil daripada total aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, 2020. *“Analisis Laporan Keuangan”*, Bandung: Alfabeta.
- Harahap S, Sofyan, 2010, *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press.
- , 2013, *“Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”* Jakarta: RajawaliPers.
- Harjito, Agus, dan Martono, 2012. *“Manajemen Keuangan”*. Yogyakarta:Ekonosia.
- Kasmir, 2012. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi I, Cetakan pertama,penerbit Rajawali Pers: Jakarta.
- Munawir, 2010. *“Analisis Laporan Keuangan”*, Edisi Keempat. CetakanKelima belas. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. 2017. *“Manajemen Keuangan”*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sartono, A, 2010. *“Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keEmpat. Yogyakarta: BPFE.
- Sulindawati, Yuniarta, Purnamawati, 2017. *“Manajemen Keuangan”*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- , 2018. *“Manajemen Keuangan sebagai Dasar PengambilanBisnis*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sundana, I. M. 2011. *“Manajemen Keuangan Perusahaan Teori danPraktek*. Jakarta: Erlangga.
- Tari, D., Purwanti, A., 7 Prawironegoro, D. (2014). *“Manajemen Keuangan”* Edisi Revisi. Jakarta.